

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terluas di dunia. Luas laut wilayah Indonesia yaitu luas laut teritorial 284.210,90 km², luas zona ekonomi eksklusif 2981211,00 km², luas laut 12 mil 273.322 km² luas wilayah laut yang dimiliki, belum sebanding dengan hasil produksi perikanan. Potensi hasil perikanan belum secara optimal mampu diberdayakan, hal ini juga disadari oleh pemerintah.¹

Di wilayah lautan Indonesia terkandung potensi ekonomi kelautan yang sangat besar dan beragam. Sedikitnya terdapat tiga belas sektor yang ada di lautan, yang dapat dikembangkan serta dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian dan kemakmuran masyarakat Indonesia, yaitu meliputi: perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri pengolahan hasil budidaya, industri bioteknologi kelautan, pertambangan dan energi, pariwisata bahari, transportasi laut,

¹Neneng Sofiyanti dan Sri Suartini, *Pengaruh Jumlah Kapal Perikanan dan Jumlah Nelayan terhadap Hasil Produksi Perikanan di Indonesia*, "Jurnal Akuntansi", Vol.1, No.01, (2016), 49.

industri jasa maritim, pulau kecil, sumber daya non-konvensional, bangunan kelautan, benda-benda berharga dan warisan budaya, jasa lingkungan konversi dan biodiversitas.²

Provinsi Banten terletak di ujung timur Pulau Jawa. Dengan luas wilayah 8.235 km². Provinsi ini dikelilingi oleh wilayah perairan dan hanya berbatasan darat dengan dua provinsi yaitu Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta. Setelah dilakukan uji kelayakan dan penilaian dari Departemen Dalam Negeri, Provinsi Banten resmi berdiri pada 18 November 2000. Ibu kota Provinsi Banten yaitu Serang. Wilayah provinsi Banten dibagi kedalam empat kota yaitu kota Serang, kota Cilegon, kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Pembagian wilayah kabupaten di Provinsi Banten yaitu Kab. Lebak, Kab. Pandeglang, Kab. Serang, dan Kab. Tangerang.³

Banten merupakan wilayah yang sangat strategis mengingat letak daerahnya berbatasan dengan ibu kota negara dan juga sebagai jembatan gerbang antara Jawa dan Sumatera. Sebagai wilayah daratan dengan luas 8.651,20 km² yang

² Endang Retnowati, *Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*, "Jurnal Perspektif", Vol. 16, No. 3 (Mei, 2011), 150.

³ Farukhi dan Vida Afrida, *Mengenal 33 Provinsi Indonesia*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2008), 11-12.

dikelilingi tiga lautan besar yaitu laut Jawa dibagian utara, laut Selat Sunda dibagian barat, dan laut Hindia di bagian selatan.

Semakin disadari bahwa laut selain berfungsi sebagai penghubung wilayah satu dan lainnya dalam memperlancar hubungan transportasi juga kekayaan yang terkandung didalamnya sangat menopang hidup rakyat banyak.⁴ Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan.⁵

Sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama ekonomi nasional.⁶ Ikan adalah sumber bahan pangan sehat berperan mendukung gerakan masyarakat sehat dalam rangka mengurangi beban penyakit sehingga dapat mewujudkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan produktivitas.⁷

⁴ P. Joko Subagyo, *Hukum Laut Indonesia*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), 8.

⁵ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzmedia, 2009), 13.

⁶ Nevi Mariani dkk, *Analisis Produksi dan Efisiensi Ikan Laut Nelayan Bagan Mesin di Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, “Jurnal Kajian Ekonomi”, Vol. 3, No. 5, (Juli, 2012), 2.

⁷ “Ikan Untuk Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat”, 25 juli, 2018. <http://kkp.bpn.go.id>.

Strategi yang paling banyak dilakukan dalam basis sektor perikanan adalah memperpanjang waktu penangkapan. Memperpanjang waktu tangkap ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah hasil tangkapan. Sebagian besar nelayan berangkat pada pagi hari dan pulang pada malam hari. Memperpanjang waktu tangkap juga dapat diartikan sebagai memperluas wilayah penangkapan. Namun demikian biaya yang dikeluarkan juga semakin besar, terutama untuk pembelian bahan bakar berupa solar.⁸ Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan pekerjaan.⁹

Indikator jumlah nelayan adalah nelayan penuh, nelayan sambilan utama, nelayan sambilan tambahan. Indikator hasil produksi perikanan data produksi mencakup semua hasil penangkapan ikan ditangkap dari sumber perikanan alami baik yang diusahakan oleh perusahaan perikanan maupun rumah

⁸ Slamet Widodo, *Strategi Nafkah Rumah Tangga Nelayan dalam Menghadapi Kemiskinan*, "Jurnal Kelautan", Vol.2, No.2, (Oktober, 2009), 154.

⁹ M. Agam Alpharesy dkk, *Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat*, "Jurnal Peikanan dan Kelautan", Vol. 3, No. 1, (Maret, 2012), 12.

tangga perikanan, yang dicacah sebagai produksi tidak hanya jumlah penangkapan yang dijual, tetapi termasuk juga hasil penangkapan yang dimakan nelayan, rumah tangga perikanan atau yang diberikan kepada nelayan sebagai upah kerja.

Penelitian terdahulu yang penelitiannya dilakukan oleh Neneng Sofiyanti dan Sri Suartini, tentang pengaruh jumlah kapal perikanan dan jumlah nelayan terhadap hasil produksi perikanan di Indonesia tahun 2016. Dalam penelitiannya bahwa jumlah kapal perikanan dan jumlah nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil Produksi Perikanan di Indonesia. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Mijani Rahman, tentang dampak pengoperasian alat penangkap ikan terhadap sumber daya ikan rawa danau Bangkai (*The Impact Of Fishing Gears To Sustainability Of Fisheries At Danau Bangkai Swamp Waters*) tahun 2012. Dalam penelitiannya bahwa alat penangkap yang dioperasikan umumnya tergolong alat penangkap yang tidak selektif terhadap ukuran ikan yang tertangkap sehingga berpotensi mengganggu kelestarian sumber daya ikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut penelitian ini diberi judul: ***“PENGARUH JUMLAH NELAYAN TERHADAP HASIL PRODUKSI PERIKANAN DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2009-2016”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi adanya masalah-masalah dari penelitian ini adalah: potensi kelautan yang besar merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya. Luasnya perairan belum tergali dengan optimal. Beberapa aspek yang mempengaruhi produksi perikanan, antara lain: kemampuan dalam mengelola sumber daya alam yang ada, baik dari segi permodalan, segi teknologi, maupun jumlah tenaga kerja pada sektor ini. Ketertarikan akan masalah ini, penulis mencoba meneliti apakah terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja (pada sektor perikanan) terhadap produksi pada sektor perikanan di Provinsi Banten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah Jumlah Nelayan Tahun 2009 – 2016 (X)
2. Variabel terikat adalah Hasil Produksi Perikanan Tahun 2009 – 2016 (Y)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah nelayan berpengaruh terhadap hasil produksi perikanan di Provinsi Banten Tahun 2009-2016?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah nelayan terhadap hasil produksi perikanan di Provinsi Banten Tahun 2009-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penulis ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh jumlah nelayan terhadap hasil produksi perikanan di Provinsi Banten Tahun 2009-2016.
2. Untuk membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruh jumlah nelayan terhadap hasil produksi perikanan di Provinsi Banten Tahun 2009-2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Penulis

Penelitian ini untuk dijadikan sebagai pengetahuan dan perbandingan dalam permasalahan sejenis bagi permasalahan lain.

2. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu pengetahuan guna mengembangkan pada dunia pendidikan dan menambah khasanah ilmuan serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah

Manambah wawasan bagi pemerintah mengenai jumlah kapal perikanan dan jumlah nelayan. Jumlah kapal dan

jumlah nelayan yang banyak akan mempengaruhi hasil produksi perikanan di Provinsi Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Produksi yaitu suatu aktivitas dalam perusahaan industri berupa penciptaan nilai tambah dan input secara efektif dan efisien sehingga produk sebagai output dari proses penciptaan nilai tambah itu dapat dijual dengan harga kompetitif dipasar global.¹⁰

Undang-Undang RI No. 31 tahun 2004 tentang perikanan, pasal 6 ayat 2 pengelolaan perikanan untuk kepentingan penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan harus mempertimbangkan hukum adat dan atau kearifan lokal serta memperhatikan peran serta masyarakat.¹¹

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut

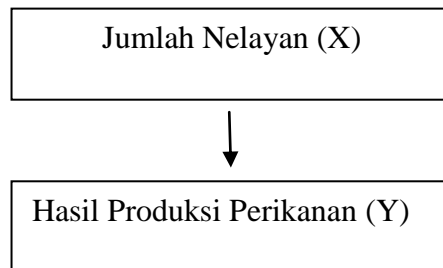
¹⁰ Sofiyanti, Neneng dan Sri Suartini, *Pengaruh Jumlah Kapal Perikanan dan Jumlah Nelayan Terhadap Hasil Produksi Perikanan Di Indonesia...*, 50.

¹¹ Luky Andriano dkk, *Kontruksi Lokal Pengelolaan Sumber daya Perikanan Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2011), 12.

alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu, tidak dikategorikan sebagai nelayan.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki sub-sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka, pada bab ini membahas tentang landasan teori-teori serta kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu

jumlah kapal perikanan, jumlah nelayan, dan hasil produksi perikanan.

Bab Ketiga Objek dan Metodologi penelitian, bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, jenis-jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan operasional variabel penelitian.

Bab Keempat Analisis Data dan Pembahasan Penelitian, bab ini membahas tentang uraian hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penulisan yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan yang terpadu.

Bab Kelima Penutup, bab ini membahas kesimpulan penulisan mengenai objek yang telah diteliti berdasarkan data dan memberikan saran untuk pihak - pihak terkait.